



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 6 Tahun 2021 Halaman 6120 - 6125

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Mengenai Telaah Kurikulum K-13 pada Jenjang Sekolah Dasar

Siti Aisyah<sup>1✉</sup>, Ririn Astuti<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [Aisyahica1198@gmail.com](mailto:Aisyahica1198@gmail.com)<sup>1</sup>, [ririnastuti333@gmail.com](mailto:ririnastuti333@gmail.com)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, yang dikenal sekarang dengan kurikulum 2013, perubahan ini tidak lain untuk perbaikan dari pada lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menemukan solusi dari segala permasalahan yang ada untuk mendapatkan pendidikan yang baik, berkualitas yang implikasinya demi kemajuan suatu bangsa dan negara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji mengenai kurikulum 2013 SD/MI. Jenis pendekatan yang dipakai adalah penelitian *Library Research*, fokus utamanya telaah mengenai kurikulum 2013 pada jenjang SD/MI. Hasil dari penelitian apabila kurikulum yang baru digunakan, maka pendidik harus siap akan peneggunaan model baru dalam pembelajaran, begitupun bagian administrasi harus siap akan penyiapan berbagai alat yang digunakan pada kurikulum K-13. Dengan kata lain, SDM aparatur pendidikan harus menjalani pelatihan, pembinaan dan lokakarya tentang program-program tersebut. Program dapat berjalan baik apabila dipersiapkan dengan matang dengan cara Pemerintah mensosialisasikan agar terjadi kesinambungan dengan pemangku kepentingan tingkat.

**Kata Kunci:** Telaah, Kurikulum 2013, Sekolah Dasar.

### Abstract

*The curriculum in Indonesia is undergoing changes, known now as the 2013 curriculum, this change is nothing but the improvement of educational institutions with the aim of finding solutions to all existing problems in order to get a good, quality education whose implications are for the progress of a nation and state. The purpose of this study was to examine the 2013 curriculum for SD/MI. The type of approach used is Library Research, the main focus of which is the study of the 2013 curriculum at the SD/MI level. The results of the research if the new curriculum is used, then educators must be ready to use new models in learning, as well as the administration department must be ready to prepare various tools used in the K-13 curriculum. In other words, the human resources of the education apparatus must undergo training, coaching and workshops on these programs. The program can run well if it is well prepared by means of the Government to socialize it so that there is continuity with level stakeholders.*

**Keywords:** Study, Curriculum 2013 and SD/MI.

---

Copyright (c) 2021 Siti Aisyah, Ririn Astuti

✉ Corresponding author :

Email : [Aisyahica1198@gmail.com](mailto:Aisyahica1198@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1770>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 6 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Perubahan di dalam dunia pendidikan adalah sesuatu hal wajar karena untuk mengikuti tuntutan serta kebutuhan untuk menghasilkan produk yang baik. Kurikulum di Indonesia mengalami perubahan, yang dikenal sekarang dengan kurikulum 2013, perubahan ini tidak lain untuk perbaikan dari pada lembaga pendidikan dengan tujuan untuk menemukan solusi dari segala permasalahan yang ada untuk mendapatkan pendidikan yang baik, berkualitas yang implikasinya demi kemajuan suatu bangsa dan negara. Kurikulum dijadikan sebagai suatu instrumen untuk tercapainya tujuan yang dirancang dalam Pendidikan Nasional. Penggapaian tersebut, baiknya kurikulum itu sifatnya dinamis agar dapat mudah mengikuti perubahan serta perkembangan. Kurikulum berkembang mulai tahun 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, pada tahun 2004 adanya pemberlakuan kurikulum basis kompetensi, pada tahun 2006 diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai tahun 2013 diterapkannya kurikulum 2013 (K-13) dan pelaksanaannya diberlakukan serentak pada tahun 2014 (Yahfenel, 2018: 46).

Terkait dengan terus bergantinya kurikulum, berdampak pada sekolah yang tidak siap akan adanya perubahan, terutama pendidik yang menjadi orang penting dalam pembelajaran (Azhari & Dafit, 2021: 1192). Kurikulum 2013 ini pada prinsipnya sebagai salah satu usaha untuk menyempurnakan dari pada kurikulum sebelumnya, maka dari itu tentu pada kurikulum ini memiliki kekuatan serta kelemahan. Untuk itu sangat perlu dibutuhkan suatu usaha untuk dapat mendukung Pemerintah dalam memperbaiki dan menyempurnakan kualitas kurikulum agar terciptanya siswa yang berkompoten dalam menghadapi tantangan global. Kurikulum ini berkembang untuk merespon dinamika persoalan segala tuntutan yang terjadi pada era globalisasi serta kebijakan yang dipakai tujuannya agar program pendidikan dapat terjadi peningkatan dengan pengembangan kurikulum yang ada di sekolah (Sumar, 2018: 75).

Kurikulum K-13 merupakan sebuah kurikulum yang diterapkan di Negara Indonesia saat ini. Kurikulum disahkan oleh pemerintah pada tahun 2013. Adapun tujuannya sebagai bentuk usaha untuk membentuk masyarakat yang mempunyai kemampuan dan agar bisa menjalani kehidupan serta sebagai warga negara yang beriman, dan kreatif (Andriani Safitri, Fannia Sulistiani Putri et al., 2021: 5297). Desain dari pada kurikulum K-13 ini tidak lain untuk mempersiapkan para siswa dengan beragam kompetensi. Dengan adanya kompetensi mampu menjawab tantangan global saat ini (Yahfenel, 2018: 47). Pada kurikulum K-13, para guru dituntut menyiapkan pembelajaran yang basisnya tematik integratif dengan pendekatan saintifik serta menerapkan sebuah model yang tepat dengan kurikulum. Berbasis tema merupakan pembelajaran tematik, adanya penghubung antara konsep mata pelajaran yang berbeda, sehingga para siswa diberi kemudahan untuk memahami konsep yang didasarkan pada satu mata pelajaran (Azhari & Dafit, 2021: 1192).

Pelaksanaan kurikulum K-13, disertai dengan kelayakan dari pada sarana prsarana, misalnya pengadaan buku, pembahasan materi yang ada di buku harus terlebih dulu sampai kepada pendidik dengan tujuan para pendidik bisa mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan baik dari segi media dan alat peraga supaya materi yang disampaikan itu dapat dimengerti siswa. Sebagai contoh siswa kelas 1-3 itu butuh pembelajaran yang kongkrit dan untuk kelas 4-6 mulai berpikir abstrak. (Magdalena et al., 2020: 25). Pengadaan buku dijadikan sebagai perangkat pembelajaran maka butuh analisis lebih terutama mengenai desain dan teori pembelajaran. Pengkajian ini tidak lain untuk memperbaiki kesalahan, seperti tidak adanya kesesuaian antara petunjuk dan gambar serta latihan pengerjaan yang belum nampak jelas (Hamonangan & Sudarma, 2017: 150).

Maka dari itu, penggunaan kurikulum 2013 perlu kiranya menjadi pembahasan yang amat menarik guna mengetahui apa saja nilai positif dan negatif diterapkannya kurikulum 2013. Berdasarkan permasalahan di atas, penerapan kurikulum 2013 adalah hal menarik untuk dikaji, maka tulisan ini berusaha mengkaji bagaimana kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar.

## **METODE**

Pada penelitian ini, jenis yang dipakai guna membantu terbentuknya suatu penelitian adalah dengan memakai penelitian *Library Research*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mengkaji lewat telaah dari pada buku-buku, literatur serta laporan penelitian terdahulu yang sesuai dengan topik permasalahan (Sari & Asmendri, 2018: 43). Agar mempermudah dalam jenis pendekatan ini, peneliti harus lebih dalam terjun dalam memahami segala pengerjaan tata kerja dalam kepastakaan (Harahap, 2014: 68). Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dengan dokumentasi dengan memakai teknik analisis konten. Dalam analisis ini dilakukan proses memilih, membandingkan dari berbagai pemaparan untuk mendapatkan sebuah referensi yang valid. Analisis data yang digunakan adalah berupa teknik analisis isi, yang digunakan dalam penelitian yang fokusnya kepada sebuah konten aktual dan dari berbagai fitur media (Sari & Asmendri, 2018: 44-47).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan Tematik pada Kurikulum 2013 jenajng SD/SM**

Kurikulum adalah sebuah fungsi dimana sebagai perangkat dalam kegiatan pembelajaran agar terciptanya tujuan dari pendidikan. Kurikulum juga mempunyai komponen utama dan komponen pembantu yang satu sama lain saling berhubungan yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun komponen tersebut diantaranya, tujuan, materi ajar, strategi dalam pembelajaran dan evaluasi (Jumriani et al., 2021: 2029).

Pelaksanaan kurikulum K-13 ini pada jenjang Sekolah Dasar menerapkan tematik integratif sebagai basis dari pada pembelajaran (Mulyoto, 2013: 118). Pembelajaran integratif merupakan pembelajaran yang adanya penghubung dan penggabungan dari pada dua objek ataupun lebih (Trianto, 2010: 35). Dengan pembelajaran tematik ini, berharap para siswa dapat dengan mudah mengimplementasikan segala pengetahuan, pengalaman pada saat proses kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tematik ini adalah sebuah penekanan terhadap proses pembelajaran kepada siswa yang sifatnya membuat terkesan (Putri & Suyadi, 2021: 3924).

### **Pendekatan Tematik pada Kurikulum 2013 jenjang SD/SM**

Pembelajaran tematik ini akan menciptakan pembelajaran terpadu yang akan membuat dorongan aktivitas para siswa dalam hal belajar, siswa akan mudah terlibat aktif serta munculnya kreativitas. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang polanya mengintegrasikan ilmu pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap dengan fokusnya penerapannya pada tema (Muklis, 2012: 66).

Maka dapat peneliti simpulkan, pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang sifatnya ada perpaduan materi pelajaran yang dibuat dalam satu tema. Dengan bentuk penekannya ada keterlibatan siswa ketika belajar dan memecahkan suatu permasalahan.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran dimana tema menjadi patokan yang mengikat pada beberapa mata pelajaran dengan tujuan memberi pengalaman bermakna terhadap siswa (Permendikbud No. 57, 2013: 220). Pembelajaran tematik K-13 adalah bentuk upaya menghubungkan antara pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap belajar serta berpikir kreatif dengan penggunaan tema (Mamik., 2005: 6).

### **Landasan Pembelajaran Tematik**

#### **Landasan Filosofis**

Aliran filsafat berpengaruh penting dalam menerapkan pembelajaran tematik, yang mencakup pada tiga aliran yaitu: progresivisme, konstruktivisme, humanisme. Pada aliran humanisme siswa dipandang dari segi keunikan, potensi dan motivasi (Abdul, 2014: 123-124). Ketiga aliran ini, adanya penekanan pada munculnya pembelajaran tematik yang dipengaruhi akan terjadinya pembentukan kreativitas dan pengalaman untuk dapat melihat potensi siswa.

### **Landasan Psikologis**

Dalam penerapan pembelajaran tematik, perlu kiranya kita mengetahui perkembangan psikologis para siswa dengan tujuan agar para pendidik bisa tau sejauh mana tahap perkembangan siswa ketika hendak menentukan sebuah isi atau materi dalam pembelajaran (Abdul, 2014: 124). Dengan melihat tahap perkembangan siswa diharapkan pada saat menerapkan pembelajaran tematik mampu melihat perubahan dari segi perilaku menuju kedewasaan, baik segi fisik, mental atau intelektual (Widyaningrum, 2012: 111).

### **Landasan Yuridis**

Pembelajaran tematik ini ada kaitannya dengan suatu norma atau kebijakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik (Majid, 2014: 88).

### **Karakteristik pembelajaran tematik**

- a. Holistik atau utuh, membantu siswa memahami fenomena karena sudah terangkum dalam tema.
- b. Bermakna, kajian mengenai suatu fenomena kemungkinan terbentuk semacam hubungan antara skema yang dimiliki oleh para siswa, pada akhirnya akan memiliki dampak pada sebuah makna yang sudah dipelajarinya.
- c. Autentik, pemahaman secara langsung pada pedoman atau suatu konsep yang mau mereka pelajari dengan kegiatan belajar yang dilalui.
- d. Aktif, penekanan pada aktivitas belajar siswa dengan tetap memperhatikan keinginan para siswa (Trianto, 2013: 165-167).

### **Struktur Kurikulum 2013 SD/MI**

#### **Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar SD/MI**

Struktur kurikulum ini dapat kita lihat dalam Permendikbud No.67 pada tahun 2013 yang mengatur mengenai struktur kurikulum SD/MI pasal 1 (2): “Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah adalah pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar, kompetensi dasar, dan muatan pembelajaran pada setiap Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah”. Kompetensi Inti (KI) adalah suatu unsur organisasi Kompetensi Dasar, uraian tentang kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek keterampilan, kompetensi dan pengetahuan yang harus dikuasai siswa untuk semua jenjang kelas, kelas dan mata pelajaran (Abdul, 2014:174).

Beberapa rumusan inti ini dipergunakan dalam bentuk notasi sebagai berikut:

- a. KI-1 untuk kompetensi inti sikap spiritual;
- b. KI-2 untuk kompetensi inti sikap sosial;
- c. KI-3 untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
- d. KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan.

Mata pelajaran yang meliputi sisi sikap, ilmu pengetahuan serta keterampilan merupakan bentuk kompetensi dasar yang harus dikuasai para siswa dan turunan kompetensi dasar ini dari kompetensi inti.

### **Ruang Lingkup Telaah Kurikulum SD/MI**

#### **Tujuan**

Kurikulum K-13 memiliki Tujuan umum yaitu: menaruh kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan kemampuan bisa mandiri dan menjalankan kegiatan pendidikan yang tinggi, mata pelajaran dengan cara yang mencerminkan sifat ilmu di dalamnya (Masykur, 2019: 113).

#### **Materi**

Isi dari pada kurikulum K-13 ini, khususnya pada tingkat pengajaran SD/MI harus tepat dan tahan lama agar materi lainnya tidak adanya tumpang tindih. Pada kelas 1-6 tentunya harus ada hubungan, namun berdasarkan penjelasan yang telah kami berikan, terdapat beberapa jenis kesenjangan atau ketidaksesuaian

antara kurikulum 2013 dengan kondisi lingkungan sekolah dan lingkungan sekolah. Misalnya di pedalaman tertinggal dalam menerima informasi pendidikan sehingga tertinggal dalam hal pendidikan.

### **Metode**

Dalam pelaksanaan pembelajaran harus adanya suatu metode yang digunakan untuk mempermudah menyampaikan suatu materi. Salah satu metodenya diantaranya: metode praktik, metode ini menekankan upaya menanamkan pembiasaan sehingga siswa dituntut untuk menyerap lebih materi pelajaran, Metode tanya jawab, metode diskusi dan metode pemecahan masalah, siswa diberi kesempatan memecahkan masalah secara berkelompok, metode demonstrasi menunjukkan proses kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kehidupan dan terakhir dengan upaya menumbuhkan yang namanya kebiasaan. (Masykur, 2019: 116).

### **Evaluasi**

Penilaian pada K-13 antara lain: (a) pekerjaan rumah, (b) portofolio, (c) pengulangan materi dan (d) tes. Evaluasi pada kegiatan pembelajaran K-13 terdapat penilaian proses dan hasilnya.

### **Kajian khusus Telaah Kurikulum SD/MI**

Pengaplikasian kurikulum K-13 di SD/MI pada saat ini menghadapi banyak tantangan terutama pada struktur dan tentunya SDM yang dirasa masih rendah yang membutuhkan pembinaan. sejak matematika, IPA, IPS dan agama dipisahkan secara terpisah, namun kini dengan adanya suatu pendekatan yang dikenal dengan pendekatan tematik, mata pelajaran digabungkan satu sehingga terjadi ketergantungan. Namun disinilah letak kesulitan siswa. Dan letak kesulitan para pendidik, karena tidak semua pendidik jenjang SD/MI dapat memberikan pelajaran yang saling terkait. Metode yang diterapkan harus dilakukan melalui ceramah dan dengan bantuan buku, dalam pengajaran mata pelajaran tersebut juga dapat digunakan di dalam kelas atau di luar kelas tergantung pada topik atau konteks materi yang akan disampaikan. Terdapat banyak masalah dalam kegiatan belajar mengajar, disisi lain guru yang tidak bisa mengadaptasi kurikulum 2013, struktur pembelajaran yang belum lengkap, seperti buku cetak yang tidak sesuai.

Akibatnya, masalah yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum K-13 di tingkat SD/MI adalah: SDM dan struktur, serta sistem yang digunakan atau jenis pendekatan tematik kurang dipahami oleh guru, yang diimplementasikan masih dengan cara lama atau konvensional. Kurikulum 2013 lebih tepatnya menerapkan pendekatan saintifik, pelaksanaan penilaiannya atau evaluasi masih menggunakan model lama, mereka kesulitan melaksanakan asesmen dengan pendekatan autentik. Sejalan dengan penelitian Mirnasulistyawati , Armelia, Afdal dalam artikelnya dengan judul” Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” dengan hasil penelitiannya mengatakan bahwa penerapan kurikulum agar dikata efektif, baiknya sangat diperlukan kesiapan dari para guru, baik bentuk kesiapan administrasi pembelajaran dan bentuk kesiapan mental. Karena, ketika penerapan kurikulum sangat amat terjadi munculnya sebuah perbedaan baik dari rencana dengan sebuah fakta/realita yang sifatnya bisa dikatakan lokal dan kontekstual (Mirnasulistyawati et al., 2020: 19).

### **KESIMPULAN**

Kurikulum adalah program yang bisa dirubah kapanpun sesuai dengan kebutuhan dari pada pendidikan. Untuk menyukseskan pelaksanaan K-13, hal penting yang harus dimiliki oleh para pelaku di bidang pendidikan, khususnya di level operasional, adalah merancang sedemikian rupa perencanaan implementasi kebijakan dengan sikap terbuka dan mengikuti akselerasi yang diperlukan. Ketika kurikulum baru diterapkan, guru harus dapat mempersiapkan model operasi baru. Administrasi sekolah juga harus menyiapkan berbagai alat dan sistem. SDM aparatur pendidikan harus menjalani pelatihan, pembinaan dan lokakarya tentang program-program tersebut. Pemerintah juga berperan dalam mensosialisasikan perubahan program secara sistematis dan berkesinambungan kepada seluruh pemangku kepentingan di tingkat. Masyarakat juga membutuhkan informasi yang memadai mengenai pelaksanaan program 2013. Rencana. Intinya, isu

implementasi kurikulum jangan pernah didekati dengan stigma isu yang bisa menjebak orang untuk mau melakukan perubahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis Dan Praktis*. Interes Media.
- Andriani Safitri, Fannia Sulistiani Putri, Fauziyyah, H., & Prihantini. (2021). Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Penerapan Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 5296–5304.
- Azhari, S., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197.
- Hamonangan, A. S., & Sudarma, I. K. (2017). Analisis Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar. *Journal Of Education Technology*, 1(2), 149. <https://doi.org/10.23887/Jet.V1i2.11777>
- Harahap, N. (2014). Penelitian Kepustakaan. *Jurnal Iqra*, 08, 88–73.
- Jumriani, Syaharuddin, Febrylia, N. T., Hadi, W., Mutiani, & Abbas Ersis Warmansyah. (2021). Telaah Literatur: Komponen Kurikulum Ips Di Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2156–2163.
- Magdalena, I., Maula, N. H., Amelia, S. A., & Ismawati, A. (2020). Evaluasi Penerapan Pembelajaran K13 Di Sekolah Dasar Dharmawati Arief Tangerang. *Manazhim*, 2(1), 19–28. <https://doi.org/10.36088/Manazhim.V2i1.596>
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Mamik., S. Dan S. I. (2005). *Tematik: Pembelajaran Efektif Dalam Kurikulum*. Bayumedia Publishing.
- Masykur, R. (2019). Teori Dan Telaah pengembangan Kurikulum. In *Aura Publisher* (Issue September).
- Mirnasulistyawati, Armelia, & Afdal. (2020). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Mappesona*, 2(1), 1–20. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/821>
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik. *Fenomena*, 1v(20), 63–76.
- Mulyoto. (2013). *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum 2013*. Prestasi Pustakaraya.
- Permendikbud No. 57. (2013). *Lampiran 3 Tentang Kurikulum 2013*.
- Putri, R. D. P., & Suyadi. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3912–3919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1442>
- Sari, M., & Asmendri. (2018). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa. *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa*, 2(1), 15. <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159>
- Sumar, W. T. (2018). Implementasi Kompetensi Guru Mengelola Kurikulum K13 Dalam Pembelajaran Tematik. *Pedagogika*, 9(1), 71–87. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i1.28>
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Trianto. (2013). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini Tk/Ra Dan Anak Usia Kelas Awal Sd/Mi*. Kencana.
- Widyaningrum, R. (2012). Model Pembelajaran Tematik Di Mi/Sd. *Cendekia*, 10(1), 107–120.
- Yahfenel., E. F. & E. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K13) Smp Negeri 2 Sarolangun. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(1), 45–55.